

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia, terutama mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang selalu ada dalam setiap jenjang pendidikan, dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai Perguruan Tinggi. Menurut anggapan masyarakat, bahwa salah satu pelajaran yang dianggap sulit adalah matematika. Hal ini karena pelajaran matematika berhubungan dengan konsep-konsep yang abstrak. Sebagaimana menurut Hudoyo (1988) bahwa matematika berkaitan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak dan tersusun secara urut. Karena konsep matematika yang tersusun secara terstruktur, maka dalam belajar matematika tidak boleh ada langkah/tahapan konsep yang dilewati.

Matematika hendaknya dipelajari secara sistematis dan teratur serta harus diberikan dengan urutan yang jelas dan harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan peserta didik. Dengan demikian pembelajaran matematika akan tersampaikan secara efektif dan efisien. Karena konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, maka peserta didik harus lebih banyak diberikan kesempatan untuk melihat kaitan-kaitan dengan materi yang lain (Herawati, Siroj, & Basir, 2010). Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat menangkap materi matematika secara mendalam. Sedangkan menurut Nurhikmayati (2017) kegiatan belajar dimana peserta didik hanya memperoleh informasi dari pendidik cenderung membuat peserta didik hanya meniru dan menghafal apa yang disampaikan pendidik tanpa adanya pemahaman, sehingga pada saat peserta didik diberi suatu permasalahan lain dan kondisi lain di luar konteks yang diajarkan, peserta didik tidak mampu menyelesaikannya karena merasa bingung dan tidak paham.

Adapun tujuan mata pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar peserta didik mampu: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengoprasikan

konsep dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat penalaran yang membentuk kesimpulan, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang ada; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas kondisi atau masalah; dan (5) Memiliki sikap menghargai makna matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap giat dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006).

Pendidikan yang diberikan di sekolah harus mampu mengoptimalkan kemampuan tersebut. Selain itu, strategi pembelajaran yang sesuai yang diterapkan pada pembelajaran matematika juga harus bisa memicu berkembangnya kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik. Untuk mendukung hal tersebut pendidik perlu mematangkan pemahaman konsep matematika peserta didik dan sebaiknya dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model/metode/strategi/pendekatan yang dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Menurut Slameto (2003) pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh strategi dan pendekatan yang digunakan dalam mengajar matematika itu sendiri. Salah satunya adalah pendekatan *Metaphorical Thinking*. Pendekatan *Metaphorical Thinking* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan metafora-metafora untuk menjelaskan suatu konsep. Menurut Afrilianto (2014) *Metaphorical thinking* adalah proses berpikir yang menggunakan metafora-metafora untuk memahami suatu konsep. Metafora yang digunakan pada pendekatan ini merupakan proses pemindahan arti dan asosiasi baru dari satu objek atau gagasan yang abstrak ke gagasan yang lain yang sudah lebih dikenal. Di dalam pembelajaran matematika penggunaan metafora oleh siswa merupakan suatu cara untuk menghubungkan konsep-konsep matematika dengan konsep-konsep yang telah dikenal siswa dalam kehidupan sehari-hari, dimana dia mengungkapkan konsep matematika dengan bahasanya sendiri yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep tersebut (Hendriana, 2012).

Berdasarkan seluruh uraian di atas, terlihat bahwa pemahaman konsep matematika menentukan keberhasilan belajar matematika yang erat kaitannya dengan metafora-metafora yang dapat mengkonseptualisasikan konsep yang abstrak dan memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah matematika. Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan *metaphorical thinking* menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dan memberikan peluang yang besar kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya dalam belajar matematik. Dimana pendekatan *metaphorical thinking* membangun pemahaman dengan menggunakan metafora yang mengaitkan pengetahuan yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah diketahui, kemudian solusi yang tercipta dari pengaitan tersebut dapat digunakan pada penyelesaian masalah. Hal ini relevan dengan kemampuan pemahaman konsep matematika yang ingin dibangun yaitu mengidentifikasi hubungan dan struktur antara masalah. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pendekatan *metaphorical thinking* dapat dijadikan alternatif bagi permasalahan pemahaman konsep matematika.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh pendekatan *metaphorical thinking* terhadap pemahaman konsep matematika?”.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh pendekatan *metaphorical thinking* terhadap pemahaman matematika”.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peserta Didik

Penulis memaparkan manfaat bagi peserta didik sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat peserta didik untuk belajar matematika melalui pembelajaran matematika pendekatan *metaphorical thinking*.
2. Mempermudah peserta didik dalam memahami konsep matematika melalui pendekatan *metaphorical thinking*.

1.4.2 Bagi Pendidik

Penulis memaparkan manfaat bagi pendidik sebagai berikut:

1. Sebagai alternatif dalam proses pembelajaran agar tidak menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional saja tetapi bisa dengan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *metaphorical thinking*.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi salah penafsiran mengenai memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan pengertian istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pendekatan *Metaphorical Thinking* adalah pendekatan yang merupakan proses berpikir yang menggunakan metafora untuk memahami suatu konsep.
2. Pemahaman konsep adalah kemampuan dalam mengoperasikan, menjelaskan, dan menyimpulkan suatu konsep matematika.

1.6 BATASAN MASALAH

Untuk memperjelas masalah maka perlu ditegaskan pada batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Negeri 2 Lamongan.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII.
3. Penelitian ini diterapkan pada materi Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Datar.